

## PERAN BOARDING SCHOOL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP KHALIFAH BOARDING SCHOOL

**Moh. Jailani<sup>1</sup>, Kun Nurachadijat<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Institute Madani Nusantara, Indonesia  
[jailaninaik@gmail.com](mailto:jailaninaik@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan satu-satunya sarana untuk mengubah perilaku, akhlak dan karakter manusia. Hanya dengan Pendidikan seseorang akan berubah menjadi lebih baik kondisinya dalam segala aspek kehidupannya. Namun, jika kita cermati hari ini, moral dari para peserta didik jauh panggang daripada api. Realita tersebut tidak menunjukkan perubahan yang signifikan pada akhlak peserta didik dan jauh dari tujuan Pendidikan itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana sekolah boarding school menanamkan karakter jujur, disiplin dan mandiri kepada para siswa. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan memberikan gambaran terhadap program apa saja yang dilakukan untuk menanamkan karakter tersebut. Adapun hasil dari beberapa program yang dicanangkan oleh SMP Khalifah Boarding School tersebut menunjukkan akan perubahan yang sangat signifikan.

**Kata Kunci:** Boarding school, Pendidikan, dan Karakter

### ABSTRACT

*Education is the only means to change human behavior, morals and character. Only with education will a person's condition change for the better in all aspects of life. However, if we look at it today, the morale of the students is far toastier than fire. This reality does not show a significant change in the morals of students and is far from the goal of education itself. The purpose of this study was to determine the extent to which boarding schools instill honest, disciplined and independent characters in students. This research method is a descriptive qualitative method by providing an overview of what programs are carried out to instill these characters. The results of several programs launched by the Khalifah Boarding School Middle School show that there will be very significant change.*

**Keywords:** Boarding school, Education, and Character

## I. PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. (Indonesia, 2002) Atas dasar amanah tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Pasal 2), berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3). (Grafika, n.d.)

Realita hari ini, karakter peserta didik tidak selaras dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan seperti yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Terjadi degradasi moral, kemerosotan akhlak dan penurunan nilai dalam segala aspek dari peserta didik. Hal ini yang menjadi tanda tanya besar, baik bagi para orang tua dan juga bagi para pendidik (Labib, 2014) (Jamaludin et al., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya sebuah penelitian terkait dengan penanaman karakter yang dilakukan oleh sekolah terhadap peserta didiknya, supaya menjadi sebuah ukuran dan acuan.

Allah SWT. berfirman dalam QS. An-Nisa' ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." (QS. An-Nisa' [4]:9) (Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an (penerjemah) Indonesia.

Kementerian Agama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (pentashih), 2018)

Dalam ayat di atas, Allah SWT. mengingatkan kepada setiap orang tua agar merasa takut dan khawatir untuk meninggalkan anak atau generasi yang lemah. Kelemahan disini bukan hanya kelemahan dari sisi finansial atau kemiskinan, akan tetapi lebih luas maknanya adalah lemah dalam segala aspek, lemah secara finansial, lemah iman, lemah ilmu, adab, akhlak, karakter, dan lain sebagainya. (Sa'adah & Azis, n.d.) Oleh karena itu merupakan tugas dari setiap orang tua untuk mengawal generasi menjadi generasi yang kokoh iman dan ilmunya, yang siap untuk bertarung dan berhadapan dengan kompleksnya problem hidup.

Allah SWT. juga berfirman dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah [58]:11)

Ayat di atas terdapat kandungan hikmah yang luar biasa terkait dengan adab dan akhlak. Sebab, sebelum Allah berbicara terkait dengan diangkatnya derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu, Allah berbicara adab terlebih dahulu, yaitu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis". (Rizqi et al., 2022) kalimat tersebut merupakan isyarat bahwa adab dan akhlak harus lebih didahulukan daripada ilmu itu sendiri, atau sebelum berilmu harus didahului dengan adab dan akhlak.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Ar-Rahman ayat 33 yang berbunyi:

بِمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

"Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)." (QS. Ar-Rahman [55]:33)

Ayat ini menjelaskan bahwa tidak akan dapat dan sanggup menembus, melintasi penjuru langit dan bumi. hal ini terjadi dikarenakan jin dan manusia tidak mempunyai kekuatan sedikitpun. Menurut sebagian ahli tafsir pengertian sulthan pada ayat di atas adalah ilmu pengetahuan. (Wijaya & Malika, 2021) hal ini menunjukkan dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia, maka dapat menembus atau melintasi penjuru langit dan bumi. ilmu pengetahuan sangat penting dalam kehidupan kita karena dengan ilmu pengetahuan kita dapat memanfaatkan semua potensi yang telah Allah sediakan di alam semesta ini.

Dalam rangka mendapatkan ilmu pengetahuan maka perlu dilakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dapat dilakukan oleh perseorangan maupun lembaga, dewasa ini lembaga yang sangat berperan dalam proses pengajaran kepada manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan adalah sekolah. (Pratomo, 2023)

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian hasil dari analisis data-data tersebut menghasilkan suatu kesimpulan akhir yang disebut sebagai hasil penelitian secara tepat, detail, alami dan terstruktur berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. (Sugiyono, 2010)

## III. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### 1. Konsep Pendidikan Karakter di SMP Boarding School

Keterpurukan umat dan bangsa baik secara spiritual, mental, moral baik secara individu maupun sosial. dalam hal ini perlu adanya peran lembaga pendidikan untuk memberikan solusi terhadap masalah umat ini. Kenapa lembaga pendidikan? karena di lembaga pendidikanlah tempat untuk menempe dan membentuk generasi perubahan bangsa. dengan generasi baru inilah permasalahan yang dirasakan umat dapat terobati. (Gunawan, 2022)

SMP Khalifah boarding School didirikan dengan tujuan ingin memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi umat ini. para pendiri dengan niat Lillahi Ta'ala mereka mendirikan lembaga ini sebagai investasi kebaikan bagi kemajuan umat dan bangsa. dengan segala kekuatan dan juga kesolidan para pimpinan yayasan, dewan guru dan seluruh civitas pendidikan pada tahun 2012 SMP khalifah Boarding School didirikan. menampilkan wajah baru lembaga pendidikan yang akan menjadi solusi bagi masalah-masalah keumatan dan bangsa.

Dengan mengusung visi “membelajarkan calon pemimpin masa depan umat yang berkarakter”, SMP Khalifah Boarding School siap bekerja sama dengan masyarakat dalam mempersiapkan putra-putrinya untuk menjadi calon-calon pemimpin dan perubah bangsa. lembaga ini siap mendidik peserta didik tidak hanya memahami materi pembelajaran tapi juga membentuk peserta didik yang memiliki karakter.

## **2. Metode Pembelajaran SMP Boarding School**

Setiap siswa di SMP Khalifah Boarding School diwajibkan membawa laptop untuk pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di kelas, dilakukan menggunakan IT sebagai media untuk pembelajaran. Semua buku dari setiap mata pelajaran dibagikan kepada siswa dalam bentuk ebook. selain itu pendekatan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan proyek dan praktek serta diskusi kelompok sehingga materi pembelajaran dapat mudah dipahami oleh siswa. (Solehat & Ramadan, 2021)

Untuk pembelajaran karakter sekolah membuat program-program yang tersusun dan tercantum dalam kurikulum. karakter yang dikembangkan diantaranya disiplin, kemandirian dan jujur. untuk mengembangkan karekter disiplin SMP Khalifah Boarding School membuat program pembiasaan dilakukan setiap hari dengan kegiatan yang terprogram dan terbimbing. (Suryana & Muhtar, 2022) Kegiatan yang dilakukan di bagi menjadi tiga termin. termin pertama diwali pada dini hari dimulai dengan bangun lebih awal jam 03.30 WIB, dilanjut shalat tahajud serta witr, shalat subuh, kajian subuh, dzikir almatsurat, muhadasah atau murojaah hafalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, termin ini diakhiri dengan mandi pagi. Termin kedua, diawali sarapan, persiapan sekolah, kegiatan pembelajaran dikelas dimulai pada jam 07.30 WIB, istirahat pertama jam 09.45 WIB s.d 10.15 WIB belajar kembali di kelas. Pada pukul 12.00 WIB s.d. 13.00 WIB istirahat kediua yang di ini dengan shalat dzuhur shalat berjamaah serata makan siang. setelah selsai istirahat kedua dilajut belajar kembali sampai selsai jam pelajaran sampai jam 15.45 WIB termin ini ditutu dengan melaksanakan shalat berjamaah asar, dzikir almatsurat sore serta murojaah hafalan Qur'an. Termin Ketiga diawali sore hari dengan melaksanakan istirahat dan bersih-bersih (mandi) setiap waktu. Saat waktu Magrib tiba seluruh siswa shalat berjamaah magrib dilanjut dengan kajian kitab sesuai dengan jadwal. setelah shalat isya seluruh siswa makan malam dan melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal, sebelum tidur para siswa dibimbing oleh pembimbingnya melakukan evaluasi harian. setelah evaluasi dilakukan seluruh siswa tidur di tempat tidur masing-masing.

Untuk penanaman karakter mandiri di SMP Khalifah Boarding School sudah tergambar sejak mereka pertama kali datang pada tahun ajaran baru. Mereka sudah jauh dari keluarga tinggal bersama teman-temannya dan civitas sekolah sebagai keluarga baru. Mengurus dirinya sendiri serta kebutuhannya. Walau semua sudah disiapkan dan dibantu oleh pihak sekolah tapi kenyamanan hidup dalam lingkungan keluarga jauh menyenangkan daripada hidup di asrama. Selain hal itu kemandirian siswa diasah dimana mereka harus mengikuti semua aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah yang terus dipantau dan diawasi. (Nahriyah, n.d.)

Dalam penanaman karakter kejujuran para siswa diwajibkan melakukan evaluasi kegiatan harian apakah kegiatan sesuai dengan program sekolah atau tidak dan seluruh teman yang ada dalam kelompok menjadi saksi dalam evaluasi yang dia lakukan. ini menanamkan harus ada kesesuaian antara yang dilaporkan dengan yang dilakukan. di

sekolah juga disediakan kantin dimana pembayaran yang dilakukan menggunakan e-Money hal ini menutup peluang bagi jiwa-jiwa iseng untuk memiliki harta orang lain. Selain itu setiap siswa diwajibkan memberi nama pada barang seperti, sepatu, sandal, baju dan lainnya supaya terhindar barang-barang pribadi digunakan orang lain tanpa ijin.

Selain program yang dikembangkan di atas, hal terpenting dalam pembentukan karakter disiplin, mandiri dan jujur adalah diberikannya reward dan punishment. (Raharjo, 2010) reward diberikan dalam rangka penguatan sikap positif yang dilakukan oleh siswa. yang dimaksud dengan sikap positif adalah ketika siswa melakukan hal-hal sesuai dengan tata aturan yang berlaku dan telah disepakati bersama. punishment diberlakukan dalam rangka menekan bahkan menghilangkan perilaku negatif yang dilakukan siswa selama berada di SMP Khalifah Boarding School. perilaku negatif yang dimaksud adalah ketika siswa melakukan pelanggaran aturan yang ada atau ketika siswa melakukan sesuatu tidak sesuai dengan aturan yang telah digariskan.

### **3. Program Pembentukan Karakter Jujur**

Ada beberapa program atau kegiatan yang dilakukan oleh SMP khalifah Boarding School dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didiknya menjadi jujur, (Amin, 2017) diantaranya adalah sebagai berikut:

#### a) Jujur dalam perkataan

Jujur dalam perkataan bermakna bahwa apa saja yang ia ucapkan benar dan sesuai dengan kenyataan. Tolok ukur dari jujur dalam ucapan ini adalah apabila siswa ditanya bisa menjawab apa adanya tanpa ada yang ditambah atau dikurangi. Sebenarnya tidak hanya ketika ditanya oleh gurunya, apabila dia menyampaikan informasi atau keterangan apa adanya maka dia dianggap telah berkata jujur. di SMP Khalifah Boarding School, diantara salah satu programnya adalah melihat dan memperhatikan peserta didik ketika ia berbicara apakah yang disampaikan itu sesuai dengan kenyataan atau sebaliknya.

#### b) Jujur dalam kemauan

Jujur dalam kemauan ini adalah dengan melihat peserta didik ketika ia membuat satu keputusan, apakah ia telah mempertimbangkan sebelumnya atau tidak, atau ia menjalankan suatu yang telah menjadi keputusannya atau tidak. Maka peserta didik di SMP Khalifah Boarding School diperhatikan apakah ia istiqomah dalam menjalankan sesuatu yang menjadi keputusannya atau tidak. Maka ia bisa dilihat kejujuran dalam kemauannya.

#### c) Jujur dalam berjanji

Setiap orang pasti pernah berjanji, namun tidak setiap orang yang berjanji mampu menepati sesuatu yang telah dijanjikan. Oleh karena itu siswa di SMP Khalifah Boarding School diajari untuk dapat menepati janji seperti mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

### **4. Program Pembentukan Karakter Disiplin**

SMP Khalifah Boarding School dalam melakukan pembentukan karakter disiplin ini, memberlakukan beberapa program yang akan menjadi tolok ukur siswa disiplin atau tidak disiplin, (Pradina et al., 2021) di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Masuk kelas tepat waktu  
Setiap siswa wajib masuk kelas atau peajaran apa saja sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Apabila di antara siswa yang datang terlambat ketika pelajaran sudah berlangsung maka ada hukuman atau konsekuensi yang ia terima. Apabila terlambatnya lama, melebihi batas minimal yang ditentukan maka ia tidak akan diperkenankan masuk kelas atau ikut dalam belajar. Hal ini dilakukan untuk mendidik mereka untuk lebih disiplin dalam masuk kelas atau belajar.
- b) Berjama'ah ke masjid tanpa masbuk  
Shalat yang lima waktu wajib dilakukan di masjid dan siswa tidak diperkenankan shalat sendirian dikamar atau dimana saja selain daripada masjid. Setiap siswa yang tidak berhalangan seperti pulang atau sedang sakit maka tidak diperkenankan shalat munfarid. Bagi siswa yang tidak berjama'ah di masjid, maka ia akan mendapat sanksi dari pihak yang diberi otoritas. Setiap pekan sekali akan dibacaka siapa saja yang tidak hadir ke masjid dan telah berjama'ah akan mendapat hukuman atau sanksi yang cukup berat. Hal ini dilakukan untuk membiasakan para santri untuk terbiasa disiplin apalagi dalam perkara shalat.
- c) Berpakaian rapi dan bersih  
Setiap siswa wajib berpakaian rapi kapan saja dan dimana saja. Tidak diperkenankan mereka berpakaian acak-acakan, baik ketika sekolah atau di luar waktu sekolah. Tujuan dari aturan ini adalah untuk pembiasaan agar mereka menjadi pribadi yang baik dan disiplin pada setiap keadaan.

#### **5. Program Pembentukan Karakter Mandiri**

SMP Khalifah Boarding School memiliki beberapa program atau kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter mandiri siswanya, (Oktari & Kosasih, 2019) diantara program tersebut adalah :

- a) Kerja bakti tanpa diawasi  
SMP Khalifah Boarding School memiliki jadwal setiap minggunya ada kerja bakti, maka peserta didik disuruh untuk kerja bakti tanpa diawasi, namun apabila tempat yang dibersihkan tidak maksimal maka yang bertugas untuk membersihkan tempat tersebut disuruh untuk membersihkan kembali. Hal ini dilakukan untuk mendidik dan membiasakan mereka untuk mandiri dalam melakukan aktifitas apapun tanpa merasa ada yang mengawasi dan melaksanakannya penuh dengan kesadaran.
- b) Belajar kelompok secara mandiri  
Di antara salah satu program yang diagendakan oleh SMP Khalifah Boarding School adalah belajar Bersama atau kelompok. Tujuan dari pembelajaran secara kelompok ini adalah agar siswa memiliki kemampuan yang sama dengan saling berbagi informasi atau ilmu kepada sesama. Belajar ini tanpa adanya bimbingan langsung dari musyrif atau guru yang membersamai, akan tetapi dipersilahkan kepada mereka belajar bersama secara mandiri.
- c) Mencuci pakaian dan peralatan milik sendiri setiap hari ahad  
Libur dari kegiatan belajar mengajar di SMP Khalifah Boarding School adalah hari ahad. Di waktu libur inilah, setiap siswa diwajibkan untuk mencuci pakaian dan seluruh peralatan yang dimilikinya. Dengan berbagai macam latar belakang siswa tersebut ada yang berasal dari orang kaya sehingga segala keperluan untuk dirinya

sudah ada yang mengurus. Untuk melatih jiwa siswa mandiri maka di antara programnya setiap hari ahad diadakan nyuci masal secara bersama-sama.

#### **6. Kegiatan Evaluasi Di SMP Khalifah Boarding School**

Kegiatan evaluasi yang dilakukan di SMP Khalifah Boarding School terkait dengan perkembangan kedisiplinan, kejujuran, kemandirian atau apapun yang berkaitan dengan karakter siswa dilakukan setiap pekan, bulanan dan enam bulan atau satu semester. Dalam evaluasi tersebut, kepala sekolah bertanya kepada musyrif atau guru pembimbing yang selalu intens, 24 jam kebersamaan siswa di asrama. Kemudian dari hasil evaluasi tersebut, jika didapati perkembangan yang positif, maka hal tersebut dipertahankan atau ditingkatkan. Namun, jika hasilnya kurang baik, maka semaksimal mungkin program yang sudah ditetapkan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan.

Adapun hasil akumulasi dari evaluasi yang dilakukan tersebut, pihak sekolah kemudian menyerahkan kepada orang tua masing-masing siswa, agar para orang tua ikut andil dalam memantau perkembangan putranya di sekolah. Hal ini dilakukan untuk menghindari lepas rasa tanggung jawab orang tua saat menitipkan anaknya di SMP Khalifah Boarding School, sebab menurut keterangan yang disampaikan oleh kepala sekolah, bahwa sebagian dari orang tua lepas tanggung jawab dan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Adapun jenis evaluasi yang dilakukan adalah berbentuk tulisan yang diperoleh dari hasil observasi, mengamati, memperhatikan dan mendekati siswa dalam setiap kegiatan yang berlangsung setiap waktu.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian disini dapat disimpulkan bahwa SMP Khalifah Boarding School merupakan sekolah yang berusaha untuk memperbaiki keterpurukan umat dan bangsa baik secara spiritual, mental dan moral. Di samping itu SMP Khalifah Boarding School memiliki konsep pembelajaran yang digunakan untuk mencetak siswa jujur, disiplin, dan mandiri. Setiap program yang ada di kurikulum yang diajarkan kepada peserta didik perlu dilakukan penilaian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian program yang ditetapkan, sehingga sekolah bisa melakukan tindak lanjut dari program tersebut. Evaluasi tidak hanya pada materi pelajaran tetapi juga pada karakter yang diimplementasikan oleh peserta didik. karena karakter siswa juga tujuan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian kekuatan sistem boarding School dari SMP Khalifah ternyata terletak di penilaian/evaluasi harian dan berkala. Dan evaluasi ini, tanpa disadari merupakan wujud dari kuatnya kompetensi supervisi dari kepala sekolah SMP Khalifahnya itu sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 105-124.
- Grafika, S. (n.d.). *Redaksi, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003)*. Cet.

- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, Issue 1). CV. Alfabeta.
- Indonesia, R. (2002). *Undang-undang dasar negara republik indonesia Tahun 1945*. Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Jamaludin, G. M., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2022). MENANAMKAN KARAKTER TOLERANSI DI SEKOLAH DASAR INKLUSI MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 4*, 13–19.
- Labib, M. Z. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VI SD Negeri Jombang 1 Ciputat*.
- Nahriyah, S. (n.d.). Pemahaman Santri terhadap QS Al-Fath Ayat 29 Hubungannya dengan Akhlak mereka Sehari-hari. *Al-Mau'izhoh, 1*(1), 293180.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 28*(1), 42.
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(6), 4118–4125.
- Pratomo, H. W. (2023). The Role of Non-Formal and Informal Education in National Character Education. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor, 1*, 270–279.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 16*(3), 229–238.
- Rizqi, M. F., Herdianto, W. P., & Nuruddin, A. (2022). The educational role of Majelis Ta'lim Al-Mubaroq in an effort to increase community worship in Cijati village, Majalengka Regency. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research (IJE-QQR), 1*(1), 1–7.
- Sa'adah, E. H., & Azis, A. (n.d.). Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Alquran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 6*.
- Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(4), 2270–2277.
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. *Alfabeta Bandung*.

*Jailani, Nurachadijat*

Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117–6131.

Wijaya, R., & Malukah, S. S. (2021). Interpretasi kata Sulthan (Kajian Ma'na Cum Maghza Terhadap QS Ar-Rahman (55): 33). *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits*, 15(2), 239–258.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an (penerjemah) Indonesia. Kementerian Agama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (pentashih). (2018). *Al-Qur'an dan terjemahnya / Kementerian Agama RI; penerjemah, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an; disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an* (Cetakan I). Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.